

Transformasi Keuangan PT Surya Esa Perkasa melalui Analisis Trend

Bong Kim Sin

bongkimsin@gmail.com

STIE Mulia Singkawang, Indonesia

Fong Fong

STIE Mulia Singkawang, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to assess the development of PT Surya Esa Perkasa's financial performance through trend analysis, examining past data to project future growth. Utilizing a case study approach with quantitative descriptive methods, data were collected via documentation and literature review. The findings reveal financial performance trends from PT Surya Esa Perkasa's balance sheets for 2018-2020, highlighting growth in current assets, current liabilities, and total equity in 2018. Non-current assets, total assets, non-current liabilities, total liabilities, and equity showed fluctuating increases and decreases. Conversely, tax benefits, period profits, pre-tax profits, and gross profits declined. The 2020 comprehensive profit increased, whereas 2019 saw a significant drop.

Keywords: *Financial Performance, Trend Analysis*

bongkimsin@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan merupakan proses penting bagi manajemen dan investor setelah tahun berakhir. Laporan keuangan yang telah disusun menjadi dasar untuk analisis ini, dengan kriteria terbaik adalah kepercayaannya. Pemeriksaan oleh akuntan publik memastikan akurasi laporan keuangan, dengan hasil pemeriksaan memberikan pendapat tentang kewajaran laporan. Komponen laporan keuangan mencakup laporan posisi keuangan awal periode komparatif, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan neraca pada akhir periode. Analisis sendiri melibatkan dekonstruksi atau pembagian suatu entitas menjadi bagian terkecilnya.

Analisis laporan keuangan adalah proses kritis untuk mengevaluasi informasi finansial yang terdapat dalam laporan keuangan guna memahami dan sebagai landasan untuk membuat keputusan terkait operasi perusahaan atau badan usaha. Proses ini melibatkan pemecahan laporan

keuangan menjadi komponen-komponen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Melalui analisis ini, kinerja perusahaan dievaluasi secara internal dan dibandingkan dengan pesaing dalam industri yang sama, yang bermanfaat untuk memajukan bisnis dengan menunjukkan efektivitas operasional yang tercapai.

Dalam situasi seperti ini, hampir setiap perusahaan melakukan analisis laporan keuangan mereka dengan menggunakan analisis rasio, yang menilai tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasarnya. Kelemahan dari analisis rasio adalah bahwa itu tidak membandingkan setiap aspek laporan keuangan secara menyeluruh, berbeda dengan analisis *trend*, yang membandingkan setiap aspek. Jenis analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan termasuk analisis perbandingan laporan keuangan, analisis *trend*, analisis persentase per komponen (ukuran umum), analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis titik impas, dan analisis kredit.

Analisis *trend* adalah salah satu jenis analisis yang menggunakan metode horizontal, yang berarti laporan keuangan ditampilkan secara horizontal kemudian dibandingkan antara pos-pos akun. Analisis *trend* biasanya menggunakan minimal tiga periode laporan keuangan untuk membandingkan, dan perubahan-perubahan dihitung setiap tahun dalam bentuk nominal atau persentase.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014: 21): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, di mana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan tersebut”.

Menurut Harahap (2018: 105): “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Dari pengertian laporan keuangan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang disusun secara sistematis yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan. Semua pihak yang membutuhkan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan akan melihat pada laporan keuangan perusahaan tersebut, karena di dalam laporan tersebut akan menampilkan pendapatan yang dihasilkan, modal serta hutang perusahaan.

Laporan keuangan juga menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan pada suatu periode. Dari pos tersebut akan diketahui

bagaimana perusahaan menggunakan keuangan perusahaan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab perusahaan.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun ada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan selain sebagai suatu alat pertanggungjawaban sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangan secara efektif dan efisien agar dapat menjamin laba perusahaan.

Menurut Fahmi (2014: 24): “Mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

2.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2017: 2): “Laporan keuangan komersial yang bermanfaat harus diperhatikan syarat-syarat tertentu yang menggambarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan”.

a. Dapat dipahami

Kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Dalam ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistik dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

d. Dapat Dibandingkan

Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi-transaksi peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, untuk perusahaan yang berbeda.

e. Mempunyai Daya Uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

f. Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

g. Tepat waktu

Bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu.

h. Lengkap

Bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca. Berdasarkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan terdiri dari : dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan, mempunyai daya uji, netral, tepat waktu, dan lengkap

2.4 Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan menurut Fahmi (2014: 34-40) :

a. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (*money*), barang (*good*) maupun dalam bentuk jasa (*service*).

b. Investor

Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan memahami informasi keuangan perusahaan.

c. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan.

- d. Karyawan Perusahaan
Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan.
- e. *Underwriter*
Underwriter adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal.
- f. Konsumen
Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.
- g. Pemasok
Pemasok (*supplier*) adalah mereka yang menerima *order* untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala *financial*.
- h. Lembaga Penilai
Lembaga penilai di sini berasal dari berbagai latar belakang seperti GCG (*Good Corporate Governance*), WALH (wahana lingkungan hidup), majalah, televisi, tabloid, surat kabar, dan lainnya yang secara berkala membuat rangking perusahaan berdasarkan klasifikasi masing-masing seperti sepuluh perbankan terbaik versi majalah Warta Ekonomi misalnya.
- i. Asosiasi Perdagangan
Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIN (Kamar dagang dan industri), HPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia), IKAPI (Ikatan penerbit Indonesia), asosiasi pertekstilan Indonesia, dan lain-lain.
- j. Pengadilan
Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan dan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan.
- k. Akademis dan Peneliti
Mereka yang melakukan *research* terhadap sebuah perusahaan.
 - 1) Pemda
Pemerintah daerah atau *local government* adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya suatu perda (peraturan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek.
 - 2) Pemerintah Pusat
Dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis.

- 3) Pemerintah Asing
Merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu Negara.
- 4) Organisasi Internasional
Mereka yang menjadi pihak yang turut andil dalam usaha menciptakan terbentuknya tatanan dunia baru

2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Dalam konteks laporan keuangan, keterbatasan yang disebutkan oleh Kasmir (2014: 16) adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan bersifat historis, menggunakan data dari masa lalu.
- b. Laporan keuangan bersifat umum, tidak hanya untuk pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan melibatkan taksiran dan pertimbangan tertentu.
- d. Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, cenderung menghitung kerugian.
- e. Berpegang pada sudut pandang ekonomi dalam menilai peristiwa, bukan sifat formalnya.

Meskipun laporan keuangan memiliki keterbatasan ini, hal tersebut tidak mengurangi nilai pentingnya secara langsung. Laporan keuangan tetap diperlukan untuk menggambarkan kejadian yang mendekati kenyataan, meskipun kondisi ekonomi dan sektor bisnis terus berubah. Pentingnya laporan keuangan tetap terjaga selama disusun sesuai dengan standar yang berlaku.

2.6 Komponen Laporan Keuangan

- f. Laporan posisi keuangan (Neraca)

Menurut Kasmir (2014: 8): "Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan". Dalam laporan posisi keuangan disajikan berbagai informasi, secara lengkap meliputi :

- 1) Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki;
- 2) Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva;
- 3) Jenis-jenis kewajiban atau utang(*liability*);
- 4) Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban;
- 5) Jenis-jenis modal (*equity*);
- 6) Jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

- b. Laporan laba rugi komprehensif

Seperti halnya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi :

- 1) Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode;
- 2) Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan;
- 3) Jenis -jenis biaya atau beban dalam suatu periode;

- 4) Jumlah keseluruhan pendapatan;
- 5) Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan;
- 6) Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut dengan laba atau rugi. (Kasmir, 2014: 8).

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi :

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini;
2. Jumlah rupiah tiap jenis modal;
3. Jumlah rupiah modal yang berubah;
4. Sebab-sebab berubahnya modal;
5. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan. (Kasmir, 2014: 9).

d. Catatan laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan. (Kasmir, 2014: 9).

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu. (Kasmir, 2014: 9).

2.7 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan wajib dilakukan oleh setiap perusahaan untuk mengevaluasi dan mengetahui kondisi keuangannya. Selain itu analisis laporan keuangan juga akan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan suatu perusahaan, maka suatu perusahaan bisa menyusun perencanaan untuk tahun depan untuk meningkatkan kondisi keuangannya

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. (Harahap, 2016: 190).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam menganalisis pos-pos suatu laporan keuangan untuk memprediksi bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan pada masa yang akan mendatang untuk mengambil suatu keputusan bisnis. Dari hasil tersebut perusahaan akan mampu menentukan langkah-langkah yang harus disusun untuk meningkatkan kondisi keuangannya. Analisis laporan juga sangat perlu dilakukan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur kinerja semua anggota perusahaan serta memperbaiki kinerja anggota perusahaan untuk lebih memajukan perusahaan. Analisis laporan keuangan mengacu pada proses menganalisis kelayakan, stabilitas dan profitabilitas organisasi. Analisis laporan keuangan sering dilaporkan kepada manajemen senior dan dewan direksi, hal ini termasuk dalam bagian akuntansi manajemen. Mereka menggunakan informasi sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan kedepannya

2.8 Analisis Trend

Menurut Kasmir (2014: 82): “Merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Dalam analisis trend perbandingan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal atau dinamis. Data yang digunakan adalah data tahunan atau periode yang digunakan biasanya hanya dua atau tiga periode saja. Hal ini disebabkan karena jika lebih dari tiga periode, akan mengalami kesulitan untuk menganalisisnya lebih cepat”.

Jika data yang digunakan lebih dari dua atau tiga periode, metode yang digunakan adalah angka indeks. Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau *trend* atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun atau tetap. Hasil analisis tren biasanya dihitung dalam persentase.

Dalam analisis *trend* harus ditentukan tahun dasar sebagai perbandingan. Kemudian dicarikan angka indeksnya.

Rumus untuk mencari angka indeks adalah sebagai berikut :

$$\text{Trend} = \frac{\text{Tahun pembanding} \times 100\%}{\text{Tahun dasar}}$$

Untuk dapat menghitung *trend* dinyatakan dalam persentase diperlukan tahun dasar pengukuran atas tahun dasarnya. Biasanya

data atau laporan keuangan dari tahun yang paling awal dalam deretan laporan keuangan yang dianalisis tersebut dianggap sebagai tahun dasar. Tiap pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipilih sebagai tahun dasar diberikan angka indeks 100%, sedangkan untuk pos-pos yang sama dari periode-periode yang dianalisis dihubungkan dengan pos yang sama dalam laporan keuangan tahun dasar dengan cara membagi jumlah rupiah tiap pos-pos dalam periode yang sama dalam laporan keuangan.

Bentuk atau kolom dalam laporan keuangan yang dianalisis dapat digambarkan sebagai berikut :

Pos-pos	31 Des			Trend dalam persentase		
	Th 1 (Rp)	Th 2 (Rp)	Th 3 (Rp)	Th 1 (%)	Th 2 (%)	Th 3 (%)
	A	B	C	D	E	F

Gambar 1. Kolom Dalam Laporan Keuangan

- Nominal pos tahun ke 1 (dalam rupiah)
- Nominal pos tahun ke 2 (dalam rupiah)
- Nominal pos tahun ke 3 (dalam rupiah)
- Tahun dasar dengan angka indeks 100%
- Menghitung angka indeks dengan membandingkan pada jumlah nominal tahun dasar

Menghitung angka indeks dengan membandingkan pada jumlah nominal tahun dasar

2.9 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015: 104): “rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Dalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi:

- Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.

Rasio antara laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran) baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

2.10 Jenis – Jenis Rasio Keuangan Yang Digunakan Dalam Penelitian

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Fred Weston). Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2015: 134).

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). (Kasmir, 2015: 136).

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. (Kasmir, 2015: 139).

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

4) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas merupakan berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang-utang) dan membiayai biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. (Kasmir, 2015: 141).

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5) *Inventory To Net Working Capital*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. (Kasmir, 2015: 142).

$$\text{Inventory To Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015): "Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini pendapatan investasi". Intinya adalah

penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan :

1) *Profit Margin (profit margin on sales)*

Profit margin on sales atau rasio *profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*. (Kasmir, 2015: 201).

Profit Margin

$$(profit margin on sales) = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

2) *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. (Kasmir, 2015: 202).

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Sales}}$$

3) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*) / *ROI*

Hasil pengembalian investasi (*Return On Investment*) / *ROI* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROI* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. (Kasmir, 2015: 204).

$$Return On Investment = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Asset}}$$

4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) / *ROE*

Hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) / *ROE* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. (Kasmir, 2015: 206).

$$Return On Equity = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Equity}}$$

3. METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang bersifat studi kasus atau deskriptif kuantitatif, yaitu metode memberikan gambaran karakteristik tertentu dengan menggunakan pengujian statistik yang hasilnya akan menjawab dari fenomena dan masalah dari sebuah pengujian.

Menurut Sugiyono (2017: 8): “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus pada PT Surya Esa Perkasa dalam periode 2018 sampai dengan periode 2020

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah :

3.2.1 Metode Dokumenter

Data penelitian ini, teknik dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi, bentuk *annual report* yang dikeluarkan oleh website resmi milik PT Surya Esa Perkasa Tbk.

3.2.2 Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku-buku seperti Analisis Laporan Keuangan, Pengantar Manajemen Keuangan dan buku-buku penunjang lain yang berkaitan dengan penelitian ini

3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu analisis perhitungan angka yang selanjutnya menjelaskan arti dari hasil perhitungan angka tersebut dalam bentuk uraian penjelasan yang menggambarkan data-data yang telah terkumpul secara deskriptif sehingga tercipta sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Laporan tugas akhir ini menggunakan analisis trend, penulis hanya menghitung laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Surya Esa Perkasa periode 2018-2020.

$$3.3.1 \text{ Trend} = \frac{\text{Tahun pembanding} \times 100\%}{\text{Tahun dasar}}$$

3.3.2 Rasio Likuiditas

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) = $\frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$
- d. Rasio Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$
- e. *Inventory To Net Working Capital* = $\frac{\text{Persediaan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$

3.3.3 Rasio Profitabilitas

- a. Profit Margin = $\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$
- b. $NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Sales}}$
- c. $ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Asset}}$
- d. $ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Equity}}$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Horizontal (*Trend Percentage*)

TABEL 1. PT Surya Esa Perkasaneraca Perbandingan Per 31 Desember 2018-2020 (Dalam Dollar)

Nama Akun	Tahun			Trend Percentage (%)	
	2018	2019	2020	2019	2020
Total Aset Lancar	170.174.539	190.464.232	103.415.874	111,92	60,77
Total Aset Tidak Lancar	741.862.376	704.848.192	688.637.586	95,01	92,83
Total Aset	912.036.915	895.312.424	792.053.460	98,17	86,84
Total Kewajiban Lancar	91.445.289	82.084.677	94.894.567	89,76	103,77
Total Kewajiban Tidak Lancar	509.353.292	504.791.130	385.378.480	99,10	75,66
Total Kewajiban	600.798.581	586.875.807	480.273.047	97,68	79,94
Total Ekuitas	311.238.334	308.436.617	311.780.413	99,10	100,17
Total Kewajiban dan Total Ekuitas	912.036.915	895.312.424	792.053.460	98,17	86,84

Sumber: Data Olahan pada PT Surya Esa Perkasa periode 2018-2020

TABEL 2. PT Surya Esa Perkasaneraca Perbandingan (Perubahan) Per 31 Desember 2018-2020 (Dalam Dollar)

Nama Akun	Perubahan	
	2019	2020
Total Aset Lancar	20.289.693	-66.758.665
Total Aset Tidak Lancar	-37.014.184	-53.224.790
Total Aset	-16.724.491	-119.983.455
Total Kewajiban Lancar	-9.360.612	3.449.278
Total Kewajiban Tidak Lancar	-4.562.162	-123.974.812
Total Kewajiban	-13.922.774	-120.525.534
Total Ekuitas	-2.801.717	542.079
Total Kewajiban dan Total Ekuitas	-16.724.491	-119.983.455

Sumber: Data olahan pada PT Surya Esa Perkasa periode 2018-2020

Berdasarkan neraca perbandingan pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa perubahan pada pos neraca masing-masing dari 2018 hingga 2020. Dalam tahun 2019, aset lancar PT Surya Esa Perkasa meningkat sebesar 20.289.693, atau 111,92 persen, sebagai hasil dari peningkatan kas dan piutang perusahaan. Namun, pada tahun 2020, aset lancar mengalami penurunan sebesar 66.758.665, atau 60,77 persen, sebagai akibat dari penurunan persediaan dan kas.

Pada tahun 2019, aset tidak lancar perusahaan menurun sebesar 37.014.184, atau 95,01%, sebagai akibat dari penurunan investasi jangka panjang dan aset tidak terwujud. Pada tahun 2020, aset tidak lancar perusahaan menurun sebesar 53.224.790, atau 92,83%, sebagai akibat dari penurunan aset tetap dan aset tidak terwujud.

Perusahaan mengalami penurunan total aset sebesar 98,17% pada tahun 2019 sebesar 16.724.491 aset lancar dan aset tetap. Kemudian pada tahun 2020, mengalami penurunan sebesar 86,84% sebesar 119.983.455 aset lancar, investasi, dan aset tetap.

Kewajiban lancar perusahaan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 9.360.612, atau 89,76%, sebagai akibat dari penurunan pinjaman jangka pendek. Namun, pada tahun 2020, kewajiban lancar perusahaan meningkat sebesar 3.449.278, atau 103,77%, sebagai akibat dari peningkatan pinjaman jangka pendek dan utang usaha.

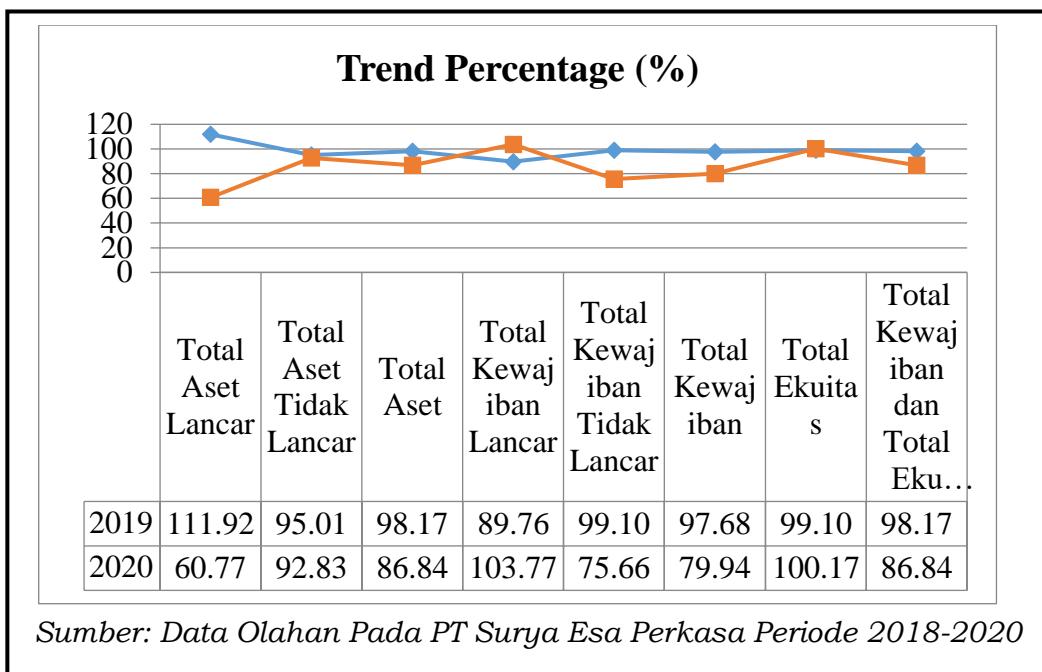
Perusahaan mengalami penurunan kewajiban tidak lancar pada tahun 2019 sebesar 4.562.162, atau 99,10 persen, sebagai akibat dari penurunan hutang obligasi. Pada tahun 2020, kewajiban tidak lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 123.974.812, atau 75,66 persen, sebagai akibat dari penurunan hutang dan jangka panjang.

Total Kewajiban perusahaan menurun pada tahun 2019 sebesar 13.922.774, atau 97,68%, karena kewajiban lancar jangka pendek menurun. Kemudian pada tahun 2020, kewajiban lancar jangka pendek menurun sebesar 120.525.534, atau 79,94%.

Perusahaan mengalami penurunan ekuitas pada tahun 2019 sebesar 2.801.717, atau 99,10%, sebagai akibat dari penurunan laba. Namun, pada tahun 2020, ekuitasnya meningkat sebesar 542.079, atau 100,17%, sebagai akibat dari peningkatan saldo laba belum ditentukan penggunanya.

Kemudian yang terakhir, total kewajiban dan ekuitas turun sebesar 98,17 persen pada tahun 2019 karena penurunan aset lancar dan laba. Kemudian turun lagi sebesar 119.983.455, atau 86,84 persen pada tahun 2020 karena penurunan pinjaman jangka pendek dan laba.

Berdasarkan uraian perhitungan diatas, maka dapat dilihat rekapitulasi grafik hasil perhitungan untuk analisis horizontal dalam neraca perbandingan sebagai berikut :



Grafik 1. Rekapitulasi Analisis Horizontal Data Neraca Perbandingan

Berdasarkan grafik 1 dapat disimpulkan bahwa analisis horizontal dalam neraca perbandingan selama 3 tahun mengalami fluktasi. Untuk total aset lancar mengalami meningkat sebesar yaitu pada tahun 2019 sebesar 111,92 persen, yang penurunan yaitu pada tahun 2020 mengalami sebesar 60,77 persen. Total aset tidak lancar mengalami penurunan meningkat yaitu pada tahun 2019 sebesar 95,01 persen dan untuk yang terendah pada tahun 2020 sebesar 92,83 persen. Total aset mengalami penurunsn meningkat yaitu pada tahun 2019 sebesar 98,17 persen dan untuk penurunan yaitu pada tahun 2020 sebesar 86,84 persen. Total kewajiban lancar mengalami penurunan meningkat yaitu pada tahun 2020 sebesar 103,77 persen dan untuk yang terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 89,76 persen. Kewajiban tidak lancar mengalami penurunan yaitu pada tahun 2019 sebesar 99,10 persen dan yang terendah pada tahun 2020 sebesar 75,66 persen. Total kewajiban mengalami penurunan tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 97,68 persen dan untuk terendah pada tahun 2020 sebesar 79,94 persen. Total ekuitas mengalami peningkatan meningkat yaitu pada tahun 2020 sebesar 100,17 persen dan untuk yang terendah pada tahun 2019 sebesar 99,10 persen. Total kewajiban dan total ekuitas mengalami penurunan tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 98,17 persen dan untuk yang terendah pada tahun 2020 sebesar 86,84 persen.

Berikut ini adalah contoh perhitungan trend percentage untuk penjualan bersih pada tahun 2019 :

$$\text{Trend percentage} = \frac{221.911.797}{148.041.610} \times 100\% = 149,90 \text{ persen.}$$

Artinya, *trend percentage* pada total aktiva lancar yaitu sebesar 149,90 persen.

TABEL 3. PT Surya Esa Perkasa Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2018-2020 (Dalam Dollar)

Nama Akun	Tahun			Trend Percentage (%)	
	2018	2019	2020	2019	2020
Penjualan Bersih	148.041.610	221.911.797	175.514.454	149,90	118,56
Beban Pokok Pendapatan	84.946.798	182.826.328	166.137.330	215,22	195,58
Laba Kotor	63.094.812	39.085.469	9.377.124	61,95	14,86
Total Penghasilan Beban Lain-lain	38.671.460	50.617.685	48.797.549	130,89	126,18
Laba Sebelum Pajak	24.423.352	-11.532.216	-39.420.425	-47,22	-161,40
Manfaat Pajak	15.202.927	12.122.159	5.851.732	79,74	38,49
Laba Periode Berjalan	39.626.279	589.943	-33.568.693	1,49	-84,71

Sumber: Data Olahan Pada PT Surya Esa Perkasa Periode 2018-2020

TABEL 4. PT Surya Esa Perkasa Laporan Laba Rugi (Perubahan) Per 31 Desember 2018-2020 (Dalam Dollar)

Nama Akun	Perubahan	
	2019	2020
Penjualan Bersih	73.870.187	27.472.844
Beban Pokok Penjualan	97.879.530	81.190.532
Laba Kotor	-24.009.343	-53.717.688
Total Penghasilan Beban Lain-lain	11.946.225	10.126.089
Laba Sebelum Pajak	-35.955.568	-63.843.777
Manfaat Pajak	-3.080.768	-9.351.195
Laba Periode Berjalan	-39.036.336	-73.194.972

Sumber: Data Olahan Pada PT Surya Esa Perkasa Periode 2018-2020

Berdasarkan Tabel 3 di atas laporan laba rugi perbandingan perusahaan PT Surya Esa Perkasa dapat dilihat perubahan pada masing-masing pos laba rugi antara tahun 2018 sampai tahun 2020. Penjualan bersih perusahaan meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar 73.870.187 atau 149,90 persen dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2020 turun sebesar 118,56 persen atau 27.472.844. Penurunan penjualan tersebut

disebabkan oleh adanya kurangnya permintaan produk. Kenaikan penjualan tertinggi yaitu pada tahun 2020.

Beban pokok penjualan perusahaan PT Surya Esa Perkasa pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 97.879.530 atau 215,22 persen disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku dan overhead pabrik dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2020 turun sebesar 81.190.532 atau 195,58 persen disebabkan oleh adanya meningkatnya biaya pengiriman barang dan jasa. Kenaikan beban pokok penjualan tertinggi yaitu pada tahun 2019.

Laba kotor perusahaan PT Surya Esa Perkasa pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar (24.009.343) atau 61,95 persen disebabkan oleh adanya kurangnya biaya produksi. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (53.717.688) atau 14,86 persen disebabkan oleh adanya kurangnya biaya overhead. Penurunan laba kotor tertinggi yaitu tahun 2020.

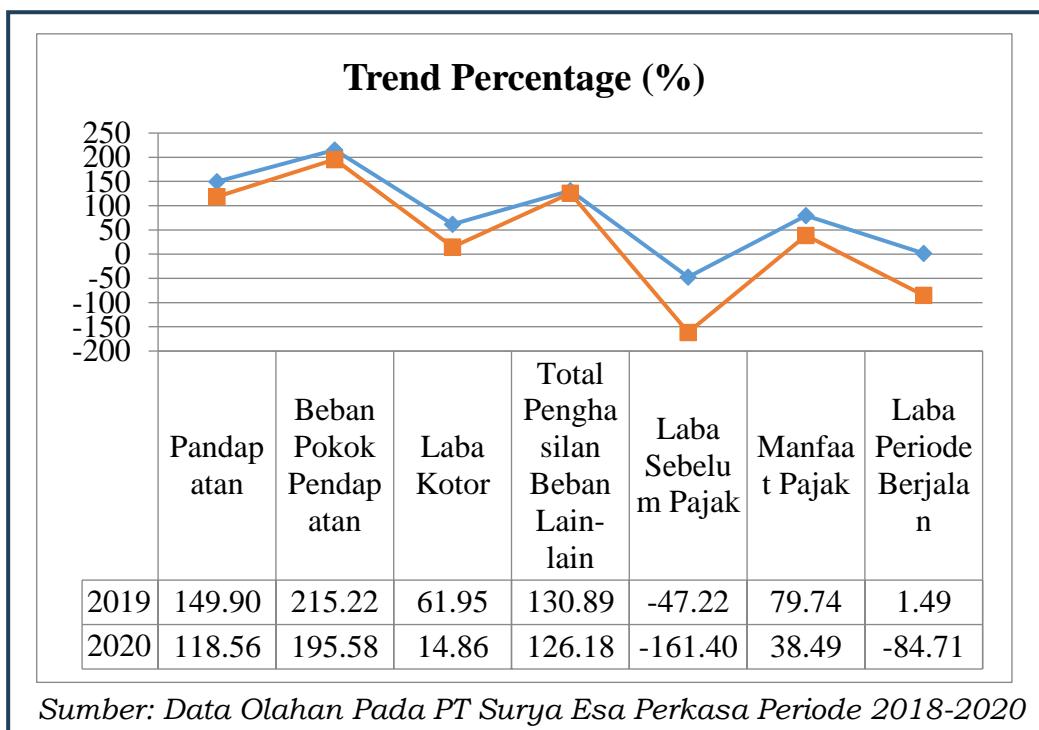
Total penghasilan beban lain-lain perusahaan PT Surya Esa Perkasa pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 11.946.225 atau 130,89 persen disebabkan oleh adanya meningkatnya menghasilkan beban yang berbeda. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 10.126.089 atau 126,18 persen disebabkan oleh adanya berkurangnya penghasilan beban lain-lain. Kenaikan total menghasilkan beban yang berbeda tertinggi yaitu tahun 2019.

Laba sebelum pajak perusahaan PT Surya Esa Perkasa pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar (35.955.568) atau 47,22 persen disebabkan oleh adanya kurangnya laba pajak. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (63.843.777) atau 161,40 persen disebabkan oleh adanya kurangnya laba pajak. Penurunan laba sebelum pajak tertinggi yaitu tahun 2020.

Manfaat pajak perusahaan PT Surya Esa Perkasa pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar (3.080.768) atau 79,74 persen disebabkan oleh adanya berkurang biaya pengeluaran produktif. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (9.351.195) atau 38,49 persen disebabkan oleh adanya berkurangnya pengeluaran produktif. Penurunan manfaat pajak tertinggi yaitu tahun 2020.

Laba periode berjalan perusahaan PT Surya Esa Perkasa pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar (39.036.336) atau 1,49 persen disebabkan oleh adanya berkurangnya biaya periode. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (73.194.972) atau -84,71 persen disebabkan oleh adanya berkurangnya biaya periode. Penurunan laba periode tertinggi yaitu tahun 2020.

Berdasarkan uraian perhitungan di atas, maka dapat dilihat rekapitulasi grafik hasil perhitungan untuk analisis horizontal dalam laporan laba rugi sebagai berikut :



Grafik 2. Rekapitulasi Analisis Horizontal Data Laporan Laba Rugi

Berdasarkan grafik 2 dapat disimpulkan bahwa analisis horizontal dalam neraca perbandingan selama tiga tahun mengalami fluktasi. Untuk pendapatan mengalami peningkatan tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 149,90 persen dan untuk yang terendah pada tahun 2020 sebesar 118,56 persen. Beban pokok pendapatan peningkatan tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 215,22 persen dan untuk yang terendah pada tahun 2020 sebesar 195,58 persen. Laba kotor yang penurunan tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 61,95 persen dan untuk yang terendah pada tahun 2020 sebesar 14,86 persen. Total penghasilan beban lain-lain peningkatan tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 103,89 persen dan untuk yang terendah pada tahun 2020 sebesar 126,18 persen. Laba sebelum pajak penurunan tertinggi pada tahun 2020 sebesar (161,40) persen dan untuk yang terendah pada tahun 2019 sebesar (47,22) persen. Manfaat pajak penurunan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 79,74 persen

dan untuk terendah pada tahun 2020 sebesar 38,49 persen. Laba periode berjalan mengalami penurunan yang tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar (84,71) dan untuk yang terendah pada tahun 2019 sebesar 1,49 persen.

5. SIMPULAN

Menurut hasil perhitungan dan diskusi tentang kinerja keuangan PT Surya Esa Perkasa periode 2018–2020, Ini adalah hasil keuangan:

5.1 Neraca

Dengan menggunakan tahun 2018 sebagai tahun dasar (dibrikan dengan indeks 100%), analisis *trend* pada laporan neraca PT Surya Esa Perkasa menunjukkan pertumbuhan masing-masing pos neraca selama tiga tahun dari 2018 hingga 2020. Di sini, aset lancar, kewajiban lancar, dan total ekuitas meningkat, sedangkan aset tidak lancar, kewajiban tidak lancar, ekuitas, dan total kewajiban dan ekuitas perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak stabil.

5.2 Laporan tentang laba rugi

Analisa pola dalam laporan laba rugi PT Surya Esa Perkasa periode 2018–2020 menunjukkan peningkatan semua pos laporan laba rugi selama tiga tahun tersebut. Penjualan bersih, beban pokok penjualan, dan total menghasilkan beban yang berbeda meningkat, sementara laba kotor, laba sebelum pajak, manfaat pajak, dan laba periode berjalan menurun. Namun, laba komprehensif tahun 2020 meningkat

6. SARAN

6.1 Neraca

Laporan neraca pada PT Surya Esa Perkasa perlu adanya peningkatan dan perbaikan kinerja keuangan di perusahaan tersebut, dilihat adanya penurunan dari 2018 hingga 2020 mengalami penurunan yang cukup besar.

6.2 Laporan laba rugi

PT Surya Esa Perkasa dapat meningkatkan pendapatan dengan mengoptimalkan aset yang ada dan fokus pada pertumbuhan keuntungan jangka panjang. Hal ini memungkinkan perusahaan mengatasi kendala tak terduga dan mencapai tujuan utama secara konsisten. Perusahaan perlu mengendalikan beban pokok yang meningkat signifikan dari 2018-2020 dengan pengelolaan biaya yang lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Harahap, S. S. (2016). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

- _____, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2018
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- _____. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Sujarweni, V. Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan*. Teori. Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017